

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Fun Learning Pada Siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo

Haryanto

SMK Negeri 2 Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui Metode Fun Learning pada pokok bahasan Faktorisasi Suku Aljabar. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan siklus II, data hasil observasi pada setiap pertemuan dan tanggapan siswa pada akhir siklus II. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah 62,59 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Skor tertinggi 89 dan skor terendah adalah 30 dengan standar deviasi 17,19 berada pada kategori rendah. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,95 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 97 dan skor terendah adalah 51 dengan standar deviasi 12,7 berada pada kategori tinggi; (2) terjadi peningkatan kehadiran dan aktivitas belajar siswa; (3) umumnya siswa menanggapi dengan positif, mereka menanggapi bahwa metode Fun Learning sangat membantu mereka untuk lebih memahami konsep matematika karena kebanyakan siswa merasa ada perubahan pada dirinya setelah diterapkan metode Fun Learning. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran metode Fun Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo.

Kata kunci: *fun learning, hasil belajar matematika*

Pendahuluan

Salah satu pelajaran dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah matematika. Fungsi dan peran matematika yang sangat memudahkan kita untuk mengikuti perkembangan zaman yaitu dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Matematika sebagai sarana berfikir logis, analisis, dan kreatif membuat kita dapat dengan mudah membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam pendidikan.

Pada umumnya masyarakat menganggap matematika sangat perlu dipelajari untuk generasi muda saat ini, tetapi dilain pihak, matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Karena mereka menganggap matematika adalah ilmu yang bisa membuat stres, kepala pusing, tidak ada gunanya, dan sebagainya. Masalah tersebut tidak bisa dipungkiri, karena setiap tahunnya hasil belajar matematika mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas masih rendah, bahkan rendahnya hasil belajar matematika

merupakan salah satu penyebab banyaknya siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

Menurut Tolstoy (Freire, 2004:492) bahwa tugas-tugas pendidik adalah mencari cara menjadikan bahan pelajaran bermakna bagi peserta didik, memberi motivasi belajar dan menyediakan kepuasan belajar sehingga peserta didik merasakan kenyamanan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran matematika kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopoditemukan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika masih tergolong rendah. Ini terlihat dengan rata-rata siswa yang didapatkan pada semester genap yang lalu tahun ajaran 2014/2015 hanya mencapai 60 dari 22 siswa sedangkan yang menjadi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan adalah 75. Dari hasil observasi penulis terhadap pembelajaran matematika di kelas XII TKJ A , diperoleh fakta-fakta tentang proses pembelajaran di kelas. Hasil-hasil observasi yang diperoleh antara lain:

1. Ada 6 siswa atau 27,27% yang kurang bergairah dalam belajar matematika
2. Ada 13 siswa atau 59,09% yang tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar matematika
3. Hanya 3 siswa atau 13,64% yang aktif dalam belajar matematika
4. Guru melaksanakan tugas mengajar yang kurang menarik karena bersifat monoton dan kurang memberikan motivasi kepada siswa
5. Pembelajaran yang diterapkan di kelas kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Oleh karena itu, kebanyakan siswa hanya menghafal materi pelajaran yang telah diperoleh sehingga mereka cepat lupa apa yang telah dipelajari sebelumnya dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional yang hanya berorientasi pada penguasaan materi. Metode pembelajaran ini guru aktif memberikan informasi sementara siswa hanya duduk mendengar dan mencatat hal-hal yang disampaikan oleh guru. Jadi siswa diibaratkan sebagai botol kosong yang siap diisi dengan ilmu pengetahuan tetapi tidak mampu mengaplikasikan matematikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan situasi dan kondisi siswa SMK Negeri 2 Palopo dalam pelajaran matematika, ditemukan bahwa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa adalah pola pembelajaran yang monoton, metode yang digunakan masih konvensional.

Kondisi yang diharapkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat maka, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang sangat merangsang siswa agar aktif dan senang mengikuti proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Fun Learning atau cara belajar menyenangkan yang mengasyikkan menurut pendidikan Komunitas Sekolah Alam adalah suatu proses belajar mengajar yang mengangkat kehidupan real yang dihayati dengan penuh kegembiraan. *Fun Learning* adalah cara belajar mengasyikkan dan menyenangkan yang berpusat pada kondisi psikologi siswa dan atmosfer lingkungan dalam melakukan proses belajar mengajar. Metode ini merupakan cara untuk menciptakan suasana atau kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran sehingga tercipta rasa cinta dan keinginan untuk belajar.

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui Metode Fun Learning Pada Siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dan Mc Tanggart (Kunandar, 2008:70), penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi atau Evaluasi, dan Refleksi. Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Palopo . Subjek penelitian adalah siswa kelas XII TKJ A sebanyak 22 orang yang terdiri atas 4 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

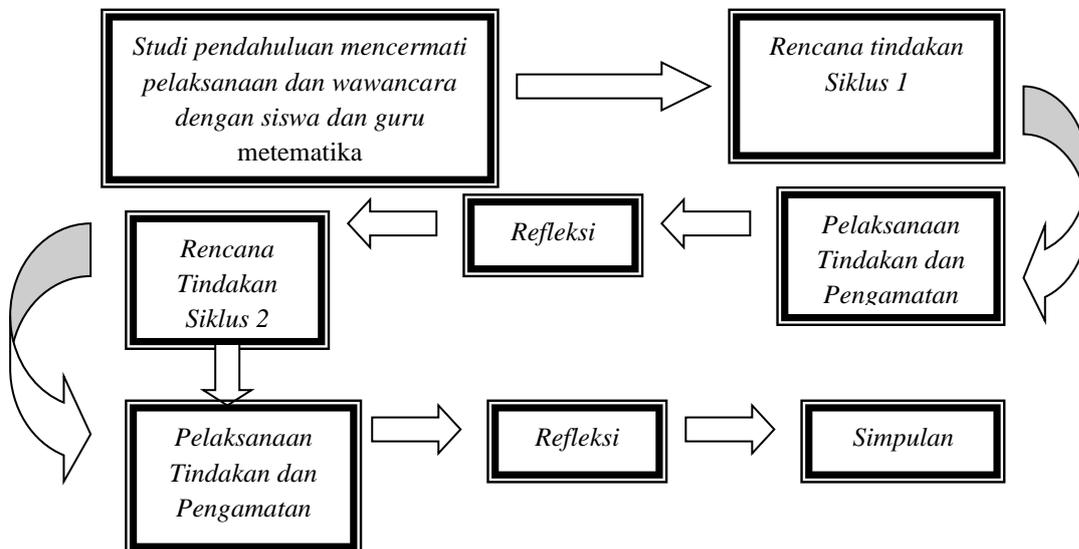
Faktor yang diselidiki untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah factor input, proses, dan hasil. Faktor input menyangkut observasi awal tentang hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, motivasi, metode mengajar guru, dan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Faktor proses yaitu dengan melihat proses pembelajaran matematika dengan metode *Fun Learning* dengan menggunakan musik klasik modern sebagai alat bantu memusatkan konsentrasi, games, dan pengaturan kelas. Faktor hasil yaitu melihat hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus dan respon siswa terhadap pembelajaran metode *Fun Learning*.

Prosedur Penelitian

24

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua merupakan rangkaian kegiatan yang selalu berkaitan. Dalam artian bahwa pelaksanaannya siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi, dan Refleksi. Prosedur penelitian tindakan ini tampak pada alur pelaksanaan tindakan berikut:



Gambar1. Diagram alur PTK (Sumber: Kunandar, 2008)

Gambaran siklus I

Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan. Dengan perincian pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dilakukan sajian materi dan pertemuan keempat dilakukan tes akhir siklus I.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- Menelaah kurikulum SMA/MA/SMK/MAK kelas XII mata pelajaran matematika.

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan metode *Fun Learning* untuk setiap kali pertemuan.
- c. Membuat format observasi yang terdiri dari absensi dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar di kelas.
- d. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk diselesaikan.
- e. Membuat tes hasil belajar
- f. Membuat angket respon siswa

Pelaksanaan Tindakan

Bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu mengikuti sintaks metode pembelajaran *Fun Learning*.
- b. Memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh seorang observer (pengamat), hal-hal yang menjadi pengamatan adalah:

- a. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
- b. Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti.
- c. Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru
- d. Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis
- e. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah.
- f. Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- g. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS
- h. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan informasi (data evaluasi) diperoleh pada akhir siklus dengan memberikan tes hasil belajar dalam bentuk soal essay sebanyak 5 nomor.

Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, begitu pula evaluasinya. Hal-hal yang kurang, masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan di siklus I.

Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan penulis untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya bisa lebih baik dari siklus sebelumnya.

Gambaran siklus II

Pada prinsipnya kegiatan dalam siklus II ini adalah pengulangan langkah kerja siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus ini dilakukan secara spiral yang memungkinkan terjadi siklus-siklus yang lebih kecil dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus kedua berlangsung selama 4 kali pertemuan, dengan rincian: pertemuan pertama, kedua, dan ketiga penyajian materi, dan pada pertemuan keempat dilakukan tes akhir siklus II serta pengisian angket tanggapan siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar, lembar observasi, dan lembar angket. Lembar tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap matematika setelah proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran siswa, aktivitas, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Lembar angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan/respon siswa terhadap pembelajaran metode *Fun Learning*.

Teknik Pengumpulan Data

- Data mengenai hasil belajar matematika siswa diperoleh dari tes setiap akhir siklus
- Data mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran.
- Data mengenai tanggapan/respon siswa terhadap metode *Fun Learning* dikumpulkan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa pada akhir tes siklus II.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, modus, median, standar deviasi dan tabel frekuensi serta persentase. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat penguasaan hasil belajar menurut Nana Sudjana (Warda Tifah, 2008) yaitu:

Tabel 1. Teknik kategorisasi standar

SKOR	KATEGORI
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Warda Tifah, 2008

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data secara kuantitatif digunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa yang menjadi responden dalam penelitian setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II. Serta memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan dengan skor minimal 75% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Sehingga penggunaan metode *Fun Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo.

Hasil

Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

Pertemuan I

Tahap Perencanaan

Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning* setiap pertemuan. Membuat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menyiapkan perangkat penelitian yaitu lembar observasi yang akan digunakan oleh observer dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Fun Learning*. Mempelajari dengan baik materi yang akan diajarkan serta menyiapkan contoh-contoh yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I diawali dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memperkenalkan metode yang digunakan selama melakukan penelitian yaitu metode *Fun Learning*. Setelah itu, guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu siswa diperdengarkan sebuah musik klasik dan pada saat guru menjelaskan materi musik dimatikan. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan pada saat siswa mengerjakan LKS guru kembali memainkan musik klasik serta membuat rangkuman.

Tahap Observasi dan Evaluasi

Ditahap observasi ini, guru (peneliti) di dampingi oleh observer atau pengamat aktivitas pembelajaran yang terlaksana. Posisi observer ketika mengamati pembelajaran strategis mungkin agar observer dapat lebih jelas mengamati jalannya pembelajaran matematika melalui metode *Fun Learning*. Terjadi beberapa aktivitas siswa yang telah diamati pada pertemuan I, yaitu:

- a) Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan I sebanyak 20 orang dari 22 siswa.
- b) Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 2 orang.
- c) Siswa yang menjawab pertanyaan lisan Guru sebanyak 3 orang.
- d) Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis sebanyak 1 orang.
- e) Siswa yang aktif pada saat proses belajar berlangsung sebanyak 4 orang.
- f) Siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS sebanyak 3 orang.
- g) Tidak ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- h) Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 5 orang.

Refleksi

Pada pertemuan I proses pembelajaran diawali dengan pengenalan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Fun Learning*. Penggunaan pembelajaran ini pada awalnya kurang disenangi oleh siswa. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung seperti ribut, main-main dan lain-lain. Pada kegiatan inti, guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa untuk diselesaikan sesuai metakognitifnya atau menurut pola pikir siswa itu sendiri untuk kemampuan mereka tentang apa yang mereka ketahui tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Hasil yang didapat pada tahap observasi dan evaluasi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan bahan pemikiran dalam merefleksi kegiatan selama tindakan dilakukan. Dari hasil refleksi ini guru mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi dan untuk selanjutnya diterapkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Tahap Perencanaan

Pada pertemuan II relatif sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*, membuat perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS, menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer. Akan tetapi pada pertemuan II, peneliti akan lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan mempelajari dengan baik materi yang akan diajarkan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II diawali dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian memperdengarkan sebuah musik klasik setelah itu menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan II sama dengan pertemuan I, membahas materi selanjutnya dengan menggunakan metode *Fun Learning* dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta membagikan LKS dan memainkan musik pada saat siswa mengerjakan LKS serta membuat rangkuman.

Tahap Observasi dan Evaluasi

Di tahap observasi ini, guru (peneliti) di dampingi oleh observer atau pengamat aktivitas pembelajaran yang terlaksana. Posisi observer ketika mengamati pembelajaran strategis mungkin agar observer dapat lebih jelas mengamati jalannya pembelajaran matematika melalui metode *Fun Learning*. Terjadi beberapa aktivitas siswa yang telah diamati pada pertemuan II, yaitu:

- a) Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan II sebanyak 20 orang dari 22 siswa.
- b) Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 3 orang.
- c) Siswa yang menjawab pertanyaan lisan Guru sebanyak 3 orang.
- d) Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis sebanyak 3 orang.
- e) Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 6 orang.
- f) Siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS sebanyak 4 orang.
- g) Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 19 orang.
- h) Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 3 orang.

Refleksi

Pada pertemuan II siswa sudah mengetahui proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*. Penggunaan metode ini mulai memikat perhatian siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa dari yang tadinya ribut, main-main kini mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti pada pertemuan I, pada kegiatan inti guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa untuk diselesaikan sesuai metakognitifnya atau menurut pola pikir siswa itu sendiri untuk kemampuan mereka tentang apa yang mereka ketahui tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum

dimengerti. Hasil yang didapat pada tahap observasi dan evaluasi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan bahan pemikiran dalam merefleksi kegiatan selama tindakan dilakukan. Dari hasil refleksi ini guru mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi dan untuk selanjutnya diterapkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III

Tahap Perencanaan

Pada pertemuan III relatif sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*, membuat perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS, serta menyiapkan lembar observasi. Namun pada pertemuan III, agar siswa belajar lebih menyenangkan maka peneliti melakukan sebuah permainan bola salju dan mempelajari dengan baik materi yang akan diajarkan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan III pada dasarnya sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu diawali dengan mengecek kehadiran siswa kemudian memperdengarkan sebuah musik. Sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu siswa diarahkan dalam permainan bola salju, siswa yang mendapat bola salju akan naik di papan tulis mengerjakan soal yang ada dalam bola salju tersebut. Kemudian membahas materi selanjutnya dengan menggunakan metode *Fun Learning* dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan memainkan musik pada saat siswa mengerjakan LKS serta membuat rangkuman.

Tahap Observasi Dan Evaluasi

Ditahap observasi ini, guru (peneliti) di dampingi oleh observer atau pengamat aktivitas pembelajaran yang terlaksana. Posisi observer ketika mengamati pembelajaran strategis mungkin agar observer dapat lebih jelas mengamati jalannya pembelajaran matematika melalui metode *Fun Learning*. Terjadi beberapa aktivitas siswa yang telah diamati pada pertemuan III, yaitu:

- a) Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan III sebanyak 21 orang dari 22 siswa.
- b) Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 3 orang.
- c) Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru sebanyak 5 orang.
- d) Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis sebanyak 6 orang.
- e) Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 6 orang.
- f) Siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS sebanyak 6 orang.
- g) Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 20 orang.
- h) Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 3 orang.

Refleksi

Pada pertemuan III siswa sudah mengetahui proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*. Penggunaan pembelajaran ini sudah mulai disenangi oleh siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa. Seperti pada pertemuan I dan II, pada kegiatan inti guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa untuk diselesaikan sesuai metakognitifnya atau menurut pola pikir siswa itu sendiri untuk kemampuan mereka tentang apa yang mereka ketahui tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal

yang belum dimengerti. Hasil yang didapat pada tahap observasi dan evaluasi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan bahan pemikiran dalam merefleksi kegiatan selama tindakan dilakukan. Dari hasil refleksi ini guru mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi dan untuk selanjutnya diterapkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan IV

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menentukan soal-soal yang akan diberikan pada tes akhir siklus I.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Memberikan tes hasil belajar matematika siklus I.

Tahap Observasi Dan Evaluasi

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Refleksi

Pada awal penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain seperti main-main, ribut, dan lain-lain. Akan tetapi, pada pertemuan berikutnya mulai ada perubahan, siswa mulai memperhatikan materi yang dijelaskan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pemberian tes siklus I, di mana siswa yang hadir pada pertemuan I sebanyak 20 orang, pertemuan II sebanyak 20 orang dan pada pertemuan III 21 orang dari 22 siswa.

Rekomendasi Pelaksanaan Siklus II

Dengan melihat hasil belajar matematika siswa pada siklus I, maka peneliti menganggap perlu dilakukan beberapa perubahan tindakan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal di siklus II.

Analisis Deskriptif Tes Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus ini, hasil belajar siswa diukur dari tes hasil yang diberikan setelah menyelesaikan beberapa sub pokok bahasan. Hasil analisis deskriptif skor siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning* dapat dilihat dari Tabel 4.1 berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Tes Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	22
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	89
Skor Terendah	30
Rentang Skor	59
Skor Rata-rata	62,59
Standar Deviasi	17,19

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada akhir siklus I adalah 62,59 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 89 dan skor terendah adalah 30 dengan standar deviasi 17,19 dan dengan rentang skor 59 yang berarti hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo tersebar dari skor terendah 30 dan skor tertinggi 89 atau berkisar antara 30% sampai dengan 89%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau prestasi belajar siswa cukup bervariasi.

Jika skor hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kategorisasi tingkat penguasaan hasil belajar, maka diperoleh distribusi skor siswa seperti ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	6	27,27
2.	55 – 64	Rendah	6	27,27
3.	65 – 79	Sedang	7	31,82
4.	80 – 89	Tinggi	3	13,64
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah			22	100

Sumber: Warda Tifah (2008)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas VIII_A SMPN 4 Kajang Kabupaten Bulukumba terdapat 6 siswa atau sekitar 27,27% yang tingkat hasil belajar matematikanya berada pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 6 siswa atau sekitar 27,27%, kemudian pada kategori sedang terdapat 7 siswa atau sekitar 31,82%, 3 siswa atau sekitar 13,64% berada pada kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi tidak ada siswa atau sekitar 0%.

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 2 diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,73. Jika skor rata-rata siswa tersebut dimasukkan pada Tabel 3 maka skor rata-rata berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Fun Learning* berada pada kategori rendah.

Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

Pertemuan V

Tahap Perencanaan

Pada pertemuan V lebih mengembangkan teknik pembelajaran guna memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Namun tahap perencanaan relatif sama dengan pertemuan siklus I, yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*, membuat perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS, menyiapkan lembar observasi, serta merubah strategi pembelajaran dimana siswa dibagi dalam kelompok.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan V diawali dengan mengecek kehadiran siswa setelah itu siswa dibagi dalam kelompok sambil memainkan musik kemudian menyampaikan materi

yang akan diajarkan serta memberikan contoh pada saat menyampaikan materi musik dimatikan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak diperbolehkan melakukan aktifitas lain selain memperhatikan materi yang dijelaskan di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya, membagikan LKS dan memainkan musik pada saat siswa mengerjakan LKS serta membuat rangkuman.

Tahap Observasi Dan Evaluasi

Ditahap observasi ini, guru (peneliti) di dampingi oleh observer atau pengamat aktivitas pembelajaran yang terlaksana. Posisi observer ketika mengamati pembelajaran strategis mungkin agar observer dapat lebih jelas mengamati jalannya pembelajaran matematika melalui metode *Fun Learning*. Terjadi beberapa aktivitas siswa yang telah diamati pada pertemuan V, yaitu:

- a) Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan V sebanyak 21 orang dari 22 siswa.
- b) Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 4 orang.
- c) Siswa yang menjawab pertanyaan lisan Guru sebanyak 7 orang.
- d) Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis sebanyak 3 orang.
- e) Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 7 orang.
- f) Siswa yang membutuhkan bimbingan guru saat menyelesaikan soal LKS sebanyak 6 orang.
- g) Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 21 orang.
- h) Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 1 orang.

Refleksi

Pada pertemuan V, perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa mengalami kemajuan. Hal ini terjadi karena siswa mulai tertarik dengan pelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*. Peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran dengan mendorong untuk saling membantu bila ada siswa mengalami kesulitan dalam belajar, membantu siswa agar tidak takut dalam bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis serta percaya diri dalam mengerjakan soal. Sebagai kegiatan akhir, setelah membahas materi guru membagikan LKS.

Pertemuan VI

Tahap Perencanaan

Pada pertemuan VI tahap perencanaan relatif sama dengan pertemuan V dan pertemuan-pertemuan sebelumnya, namun yang membedakan pada pertemuan ini adalah peneliti lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan lebih percaya diri lagi dalam menyelesaikan soal di papan tulis serta membuat soal-soal kuis. Siswa diminta untuk mempelajari dengan baik materi yang akan diajarkan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan VI sama dengan pertemuan V, yakni mengecek kehadiran siswa, guru menjelaskan materi kemudian menyajikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi, sebelum membagikan LKS kepada masing-masing siswa terlebih dahulu guru memberikan kuis (tebak-tebakan), siswa yang menjawab benar diberi nilai dan hadiah.

Tahap Observasi Dan Evaluasi

Ditahap observasi ini, guru (peneliti) di dampingi oleh observer atau pengamat aktivitas pembelajaran yang terlaksana. Posisi observer ketika mengamati pembelajaran strategis

mungkin agar observer dapat lebih jelas mengamati jalannya pembelajaran matematika melalui metode *Fun Learning*. Terjadi beberapa aktivitas siswa yang telah diamati pada pertemuan VI, yaitu:

- a) Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan VI sebanyak 22 orang dari 22 siswa.
- b) Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 2 orang.
- c) Siswa yang menjawab pertanyaan lisan Guru sebanyak 8 orang.
- d) Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis sebanyak 6 orang.
- e) Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 8 orang.
- f) Siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS sebanyak 8 orang.
- g) Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 22 orang.
- h) Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Refleksi

Pada pertemuan VI perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa mengalami kemajuan. Hal ini terjadi karena siswa mulai tertarik dengan pelajaran menggunakan metode *Fun Learning*. Peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran dengan mendorong untuk saling membantu bila ada siswa mengalami kesulitan dalam belajar, membantu siswa agar tidak takut dalam bertanya dan percaya diri dalam mengerjakan soal. Peneliti juga dalam menyampaikan materi kadang diselingi dengan canda agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran matematika. Sebagai kegiatan akhir, setelah mempelajari materi guru membagikan LKS pada masing-masing siswa dan membuat rangkuman bersama siswa.

Pertemuan VII

Tahap Perencanaan

Pada pertemuan VII tahap perencanaan relatif sama dengan pertemuan VI dan pertemuan-pertemuan sebelumnya, namun yang membedakan pada pertemuan ini adalah peneliti selalu memberikan semangat dan lebih memperhatikan siswa yang memerlukan bimbingan dalam mengerjakan LKS. Dan siswa mempelajari dengan baik materi yang akan diajarkan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan VII sama dengan pertemuan V dan VI, yakni mengecek kehadiran siswa, kemudian memperdengarkan sebuah musik klasik. Guru menjelaskan materi kemudian menyajikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi, membagikan LKS kepada masing-masing siswa sambil memainkan musik pada saat siswa mengerjakan LKS serta membuat rangkuman.

Tahap Observasi

Ditahap observasi ini, guru (peneliti) di dampingi oleh observer atau pengamat aktivitas pembelajaran yang terlaksana. Posisi observer ketika mengamati pembelajaran strategis mungkin agar observer dapat lebih jelas mengamati jalannya pembelajaran matematika melalui metode *Fun Learning*. Terjadi beberapa aktivitas siswa yang telah diamati pada pertemuan VII, yaitu:

- a) Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan VII sebanyak 22 orang dari 22 siswa.
- b) Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 5 orang.

- c) Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru sebanyak 10 orang.
- d) Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis sebanyak 9 orang.
- e) Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 11 orang.
- f) Siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS sebanyak 8 orang.
- g) Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 22 orang.
- h) Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 1 orang.

Refleksi

Pada pertemuan VII sama dengan pertemuan VI yaitu perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa mengalami kemajuan. Hal ini terjadi karena siswa mulai tertarik dengan pelajaran menggunakan metode *Fun Learning*. Peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran dengan cara mendorong untuk saling membantu bila ada siswa mengalami kesulitan dalam belajar, membantu siswa agar tidak takut dalam bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis serta percaya diri dalam mengerjakan soal. Sebagai kegiatan akhir, setelah mempelajari materi guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa.

Pertemuan VIII

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menentukan soal-soal yang akan diberikan pada tes akhir siklus II serta menyiapkan angket yang berupa tanggapan siswa.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Memberikan tes hasil belajar matematika siklus II dan setelah siswa selesai mengerjakan tes, peneliti membagikan angket.

Tahap Observasi Dan Evaluasi

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data yang diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pemberian tes siklus II, di mana pada siklus ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siswa mulai menunjukkan kemajuan setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat kehadiran siswa pada pertemuan V sebanyak 21 orang, pertemuan VI sebanyak 22 orang, dan pada pertemuan VII siswa yang hadir sebanyak 22 orang dari 22 siswa. Perhatian, semangat belajar siswa mengalami peningkatan, mereka telah memahami dan tertarik terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Siswa sudah berani dalam bertanya dan percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti kadang menyelingi dengan canda agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, serta memberikan nilai plus pada siswa yang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung agar siswa yang lain juga bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode *Fun Learning* mengalami peningkatan. Baik dari segi perubahan sikap, keaktifan, perhatian, serta motivasi siswa maupun dari segi kemampuannya dalam

menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri.

Analisis Deskriptif Tes Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil analisis deskriptif tes hasil belajar matematika siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Skor Tes Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	22
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	97
Skor Terendah	51
Rentang Skor	46
Skor Rata-rata	81,95
Standar Deviasi	12,7

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 81,95 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 97 dan skor terendah adalah 51 dengan standar deviasi 12,7 dan dengan rentang skor 46 yang berarti hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo tersebar dari skor terendah 51 dan skor tertinggi 97 atau berkisar antara 51% sampai dengan 97%.

Apabila skor tes hasil belajar matematika siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam kategorisasi tingkat penguasaan hasil belajar maka diperoleh distribusi skor tes hasil belajar seperti yang terlihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	1	4,55
2.	55 – 64	Rendah	3	13,64
3.	65 – 79	Sedang	8	36,36
4.	80 – 89	Tinggi	6	27,27
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	4	18,18
Jumlah			22	100

Dari Tabel 5 diperoleh data bahwa dari 22 siswa, ada 1 siswa atau sekitar 4,55% yang tingkat hasil belajar matematikanya berada pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 3 siswa atau sekitar 13,64%, kemudian pada kategori sedang terdapat 8 siswa atau sekitar 36,36%, 6 siswa atau sekitar 27,27% berada pada kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi 4 siswa atau sekitar 18,18%.

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4 diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,95. Jika skor rata-rata siswa tersebut dimasukkan pada Tabel 5 maka skor rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar

siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Fun Learning* berada pada kategori sedang.

Selanjutnya Tabel 6 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan metode *Fun Learning* dalam proses belajar mengajar pada Tes Siklus I dan Tes Siklus II.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo pada Siklus I dan Siklus II.

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0 – 54	Sangat Rendah	6	1	27,27	4,55
2.	55 – 64	Rendah	6	3	27,27	13,64
3.	65 – 79	Sedang	7	8	31,82	36,36
4.	80 – 89	Tinggi	3	6	13,64	27,27
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	-	4	0	18,18

Dari hasil deskriptif di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I adalah 62,59% dan mengalami peningkatan sebesar 14,54% pada tes akhir siklus II, yaitu 81,95%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning*.

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa untuk siklus I

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada Tabel 4.5, maka gambaran ketuntasan hasil belajar matematika tentang pokok bahasan lingkaran dapat dilihat pada Tabel 4.6:

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
00,00 – 64,99	Tidak Tuntas	12	54,55
65,00 – 100,00	Tuntas	10	45,45
Jumlah		22	100

Tabel 7 di atas menunjukkan persentase ketuntasan kelas sebesar 45,45% yaitu 10 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 54,55% yaitu 12 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 80%. Dari hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti memberikan tindakan kepada siswa yang belum masuk kategori tuntas belajar yaitu dengan memberikan remedial dan tugas tambahan.

Ketuntasan belajar siswa untuk siklus II

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada Tabel 4.5, maka gambaran ketuntasan hasil belajar matematika tentang pokok bahasan Faktorisasi Suku Aljabar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
00,00 – 64,99	Tidak Tuntas	4	18,18
65,00 – 100,00	Tuntas	18	81,82
Jumlah		22	100

Tabel 8 di atas menunjukkan persentase ketuntasan kelas sebesar 81,82% yaitu 18 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 18,18% yaitu 4 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti bahwa ketuntasan belajar pada siklus II telah tercapai secara klasikal.

Kemudian Tabel berikut akan memperlihatkan ketuntasan belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa setelah Penerapan Metode Fun Learning .

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
00,00– 64,99	Tidak Tuntas	12	4	54,55	18,18
65,00 – 100,00	Tuntas	10	18	45,45	81,82
Jumlah		22	22	100	100

Berdasarkan Tabel 9 tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan setelah pemberian tindakan selama dua siklus yakni pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 10 siswa (45,45%) yang tuntas belajar, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode *Fun Learning* yang diterapkan oleh guru. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 18 siswa (81,82%), ini disebabkan karena siswa telah mengenal metode *Fun Learning* yang digunakan. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Analisis Kualitatif

Data kualitatif merupakan data sikap siswa yakni diperoleh melalui lembar observasi dan tanggapan siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning* terdiri atas dua, yaitu lembar observasi siklus I dan lembar observasi siklus II. Lembar observasi siklus I merupakan gambaran sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus I, sedangkan lembar observasi siklus II merupakan gambaran sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus II. Berikut ini analisis tanggapan siswa dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I dan siklus II.

Tanggapan Siswa

Dari analisis terhadap tanggapan siswa, dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapat siswa tentang pelajaran matematika

Sebagian besar siswa senang dengan pelajaran matematika, sehingga siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai karena berguna dalam kehidupan atau bidang lain. Adapula siswa yang beranggapan menyenangkan belajar matematika karena dapat mengasah otak dan melatih mereka untuk berfikir memecahkan masalah.

Adapula kesenangan siswa belajar matematika tergantung dari cara guru menjelaskan materi, jika cara guru menjelaskan baik, tidak tergesa-gesa maka siswa cenderung cepat memahami materi yang diberikan, begitupun apabila guru memberikan penjelasan secara rinci mengenai materi atau penyelesaian soal-soal dengan baik maka siswa akan senang belajar matematika. Tetapi ada pula siswa yang tidak suka belajar matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti, penuh dengan rumus-rumus yang harus dihapal.

Ada beberapa siswa mengaku sebelumnya tidak senang dengan pelajaran matematika tetapi, setelah diajar oleh peneliti mereka menjadi senang dan termotivasi untuk belajar matematika dengan alasan senang dengan cara mengajar peneliti.

Tanggapan siswa terhadap penerapan metode Fun Learning

Untuk hal ini umumnya siswa menanggapi dengan positif, mereka menanggapi bahwa metode *Fun Learning* sangat membantu mereka untuk lebih memahami konsep matematika karena dengan pemberian soal (LKS) maka siswa dapat menyelesaikan soal sesuai metakognitifnya atau menurut pola pikir siswa itu sendiri untuk kemampuan mereka tentang apa yang mereka ketahui tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari. Selain itu, mereka dapat menggunakan waktu mereka secara efektif. Terlebih lagi pada setiap pertanggungjawaban hasil pekerjaan mereka dapat mengukur proses berpikir mereka sendiri atau metakognitif yang mereka miliki

Saran siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika sehingga menjadi lebih baik

Beberapa siswa mengusulkan sebaiknya dalam proses pembelajaran matematika diberikan beberapa contoh soal yang bervariasi agar mereka dapat lebih mengerti.

Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika diperoleh melalui lembar observasi. Berdasarkan Tabel 10, diperoleh bahwa dari 22 siswa, pada Siklus I kehadiran siswa rata-rata mencapai 93,95%; siswa yang bertanya materi pelajaran rata-rata mencapai 12,14%; siswa yang menjawab pertanyaan guru mencapai 16,68%; siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis mencapai 15,14%; siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung mencapai 24,23%, siswa yang membuthkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS mencapai 19,68%, Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah mencapai 59,09%; siswa yang melakukan kegiatan lain (main-main, ribut dan lain-lain) pada saat proses belajar mengajar berlangsung mencapai 16,68%.

Tabel 10. Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	20	20	22		20,67	93,95
2.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran	2	3	3	T	2,67	12,14
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru	3	3	5	S	3,67	16,68
4.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tuli	1	3	6	S	3,33	15,14
5.	Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung	4	6	6	I	5,33	24,23
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS	3	4	6	K	4,33	19,68
7.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	-	19	20	L	13	59,09
8.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain dll)	5	3	3	U	3,67	16,68
					S		

Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh bahwa dari 22 siswa, pada Siklus II kehadiran siswa rata-rata mencapai 98,5%; siswa yang bertanya materi pelajaran rata-rata mencapai 16,68%; siswa yang menjawab pertanyaan guru mencapai 37,86%; siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis mencapai 27,27%; siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung mencapai 39,41%, siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS mencapai 33,32%, Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah mencapai 98,5%; siswa yang melakukan kegiatan lain (main-main, ribut dan lain-lain) pada saat proses belajar mengajar berlangsung mencapai 3%.

Tabel 11. Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus II

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	21	22	22	T	21,67	98,5
2.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran	4	2	5	E	3,67	16,68
					S		

No.	Komponen Yang Diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru	7	8	10	S	8,33	37,86
4.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tuli	3	6	9	I K	6	27,27
5.	Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung	7	8	11	L U S	8,67	39,41
6.	Siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menyelesaikan soal LKS	6	8	8		7,33	33,32
7.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	21	22	22	II	21,67	98,5
8.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain dll)	1	-	1		0,66	3

Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus, rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa 62,59 dengan standar deviasi 17,19 yang apabila dikategorikan dalam kategorisasi tingkat penguasaan hasil belajar berada pada kategori rendah dan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,95 dengan standar deviasi 12,7 yang bila dikategorikan dalam kategorisasi tingkat penguasaan hasil belajar berada pada kategori tinggi. Berarti terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah penerapan metode *Fun Learning* dalam pembelajaran matematika.

Dari Tabel 9 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar setelah pemberian tindakan selama dua siklus yaitu pada siklus I terdapat 10 siswa (45,45%) yang tuntas belajar dan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (81,82%). Namun demikian, siswa yang masih belum tuntas belajarnya pada siklus II ini sudah nampak ada upaya untuk berdiri sendiri (mandiri) dan bertanya kepada teman yang lainnya apabila ada materi yang belum dipahami.

Refleksi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Yang Diterapkan

Refleksi Siklus I

Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan menerapkan metode *Fun Learning* dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I tampak masih banyak siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit dan rumit dengan rumus-rumusya serta soal-soal matematika yang sulit diselesaikan.

Sebelum masuk pada materi pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik terhadap materi pelajaran

tersebut, tetapi dengan begitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Sehingga dalam mengerjakan LKS tidak tahu harus bagaimana menyelesaikannya.

Pada setiap selesai satu kali pertemuan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan agar siswa mau belajar dan melatih diri dalam menyelesaikan soal-soal yang ada dan dikumpul pada pertemuan berikutnya. Tetapi pada pertemuan berikutnya masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut dengan berbagai alasan yang mereka berikan.

Refleksi Siklus II

Begitu pula Siklus II juga dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran yang sama dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lain halnya pada siklus II kehadiran siswa hampir tidak ada yang tidak hadir mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap matematika yang sebelumnya dianggap sulit itu ternyata mudah. Sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran.

Begitu pula perhatian siswa semakin antusias saja dalam menerima materi pelajaran. Sehingga dalam mengerjakan LKS yang diberikan dikerjakan dengan baik dan lancar meskipun masih ada yang bertanya dan mengganggu teman kelompoknya. Sama halnya pada pemberian PR hampir semua siswa mengerjakan dan mengumpulkannya meskipun itu dikerjakan di sekolah. Pada siklus II ini semangat dan minat siswa semakin meningkat dengan adanya penghargaan yang diberikan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada tes siklus I sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat dari 62,59 pada siklus I menjadi 81,95 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya juga mengalami peningkatan dari 10 siswa (45,45%) pada siklus I menjadi 18 siswa (81,82%) pada siklus II. Dengan demikian, hasil belajar Matematika siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopomengalami peningkatan. Selain itu, terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan metode *Fun Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun Learning* cocok digunakan di kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo setelah diterapkan metode *Fun Learning*. Dari hasil respons siswa, umumnya siswa menanggapi dengan positif, mereka menanggapi bahwa metode *Fun Learning* sangat membantu mereka untuk lebih memahami konsep matematika karena rata-rata siswa merasa ada perubahan pada dirinya setelah diterapkan metode *Fun Learning*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu kepada guru matematika khususnya agar dapat mencoba menerapkan metode *Fun Learning* dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru matematika sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.

Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan.

Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya mengambil satu permasalahan misalnya kombinasi antara metode Fun Learning ini dengan salah satu metode pembelajaran yg lain, untuk mengetahui apakah penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Aunurrahman, A. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto, D. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Freire, P., Illich, I., From, E. (2004). *Menggugat Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haling, A. (2006). *Belajar Pembelajaran*. Makassar: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Haryati. (2008). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMP Islam Athirah Makassar Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Penerapan Metode Fun Learning*. Skripsi : UNM Makassar.
- Komunitas Sekolah Alam. (2005). *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*. Yogyakarta: Kawan Pustaka.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Muliati. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Fun Learning Siswa Kelas VI SD Inpres Tana Beru Kabupaten Gowa*. Skripsi : UNISMUH Makassar.
- Mapposoro, S. (2004). *Belajar dan Pembelajaran : Modul 1 – 6*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan UNM Makassar.
- Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sahabuddin, S. (1999). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: UNM.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media
- Subroto, B. (2001). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP Negeri 11 Kec Tempe Kabupatrn Wajo*. Skripsi: FMIPA UNM
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Tifah, W. (2008). *Peningkatan hasil belajar Matematika melalui Penerapan Model Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas III_B Al Izzah Kota Sorong*. FKIP: UNANIM.